

Bab I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi saat ini telah secara praktis mengubah wajah dunia kearah kehidupan yang lebih dinamis, efisien dan efektif. Keadaan ini memaksa manajemen perusahaan bersaing dan berkompetisi dalam berbisnis, menguasai pasar, serta meraih tingkat laba yang sebesar-besarnya. Kompetisi yang semakin ketat dari waktu ke waktu memberikan tekanan lebih besar bagi perusahaan untuk senantiasa meningkatkan kualitas produknya dalam upaya meningkatkan kepuasan pelanggan terhadap produknya.

Peningkatan kualitas produk dan jasa yang dilakukan oleh perusahaan menghasilkan dua keuntungan sekaligus, pertama, peningkatan kualitas menjadikan perusahaan kompetitor yang sangat tangguh dalam persaingan mempertahankan pangsa pasar dan merebut pangsa pasar baru, keuntungan kedua, perusahaan akan mengalami peningkatan laba dengan asumsi pendapatan perusahaan dari hasil perusahaan operasi tetap. Dari mana peningkatan laba tersebut ? Jawabannya adalah bagaimana kita meningkatkan kualitas produk kita yang secara langsung dapat mengurangi biaya-biaya yang seharusnya timbul dari adanya barang cacat , seperti biaya pengulangan produksi, biaya produk gagal, biaya garansi hingga biaya *after sales service*. Disinilah akuntansi berperan, yaitu mengetahui berapa besarnya biaya kualitas (*quality cost*) yang dikeluarkan perusahaan untuk mencapai kualitas produk yang diinginkan konsumen.

Pengukuran kualitas melalui biaya kualitas dapat dilakukan karena kualitas tidak hanya dapat ditentukan oleh gambaran visual dari bentuk fisik produk saja, tetapi bisa juga dilihat dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh produk yang berkualitas tersebut. Dan tentu pengukuran biaya (ukuran *financial*) akan lebih efektif dan efisien dalam melakukan pengendalian, perencanaan dan pengambilan keputusan.

Biaya kualitas dapat diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas suatu produk. Biaya kualitas terjadi dalam suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana fungsi sistem pengendalian kualitas diterapkan oleh perusahaan. Semakin rendahnya biaya kualitas menunjukkan semakin baiknya program perbaikan kualitas yang dijalankan oleh perusahaan. Dan tentunya semakin baik kualitas yang dihasilkan. Secara tak langsung hal ini dapat meningkatkan pangsa pasar dan nilai penjualan. Meningkatnya penjualan dengan semakin menurunnya biaya yang dikeluarkan maka tentu akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Sementara itu biaya kualitas dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu bagian pengendalian yang terdiri dari biaya pencegahan (*prevention cost*) dan biaya penilaian (*appraisal cost*), serta biaya kegagalan yang terdiri dari biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*).

Berdasar hal-hal di atas biaya kualitas sebagai ukuran kuantitatif yang dipergunakan untuk mengukur kualitas dan pengaruhnya terhadap tingkat

profitabilitas perusahaan, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih lanjut apakah dengan adanya biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan laba dalam perusahaan tersebut. Maka berdasarkan latar belakang penelitian, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul penelitian:

“PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP PENINGKATAN LABA PERUSAHAAN ”

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk dapat mengoptimalkan fungsi biaya kualitas dalam peningkatan laba perusahaan, pemilihan sistem pengendalian biaya kualitas adalah langkah awal yang tepat. Tercapainya biaya persentase 2 - 4 % dari hasil penjualan menggambarkan bahwa perusahaan telah melakukan pengendalian kualitas yang efisien dan efektif. Perusahaan mampu untuk menghemat biaya-biaya lain yang terkait dengan produk cacat yang sudah ditekan jumlahnya. Pendapatan perusahaan juga diharapkan akan meningkat melalui produk yang perusahaan tawarkan.

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan diteliti maka dalam penelitian ini penulis ingin membatasi permasalahan dan hanya akan mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah biaya pengendalian berpengaruh secara signifikan terhadap biaya kegagalan?

2. Apakah biaya kualitas berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya kualitas terhadap peningkatan laba perusahaan. Sesuai dengan masalah yang diidentifikasi di atas, maka maksud dan tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah biaya pengendalian berpengaruh secara signifikan terhadap biaya kegagalan.
2. Untuk mengetahui apakah biaya kualitas berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat berguna:

1. Bagi penulis, sebagai bahan masukan dalam menambah pengetahuan tentang teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan penerapannya dalam dunia usaha yang sesungguhnya.
2. Bagi lingkungan Perguruan Tinggi, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan penelitian lanjutan.
3. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan akan memberi masukan informasi sebagai bahan pertimbangan khususnya mengenai perhitungan biaya kualitas

1.5 Kerangka Pemikiran

Agar dapat bertahan dalam dunia bisnis yang ketat dengan persaingan, setiap perusahaan harus meningkatkan daya saingnya untuk dapat mempertahankan serta memperoleh keuntungan dengan cara meningkatkan laba secara optimum.

Definisi laba (*profit*) menurut Warren, et al (2005:18) adalah sebagai berikut:

“ The excess of the revenue over the expenses ”

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa untuk mencapai peningkatan laba yang optimum dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan melalui peningkatan penjualan serta penekanan biaya-biaya yang ada.

Saat ini konsumen mempunyai banyak tuntutan terhadap produk yang mereka pilih, salah satunya adalah menuntut kualitas yang baik bagi produk pilihannya. Terlebih lagi apabila banyak produk sejenis yang ditawarkan oleh beragam produsen, dengan tingkat harga yang sama, maka konsumen akan memperhatikan segi kualitas dari produk yang ditawarkan tersebut. Untuk mendapatkan produk dengan kualitas yang baik, konsumen akan mengorbankan sebagian dari pendapatannya untuk memperoleh produk yang dimaksud, dan bahkan akan secara berkesinambungan membeli produk tersebut. Hal ini dapat menguntungkan perusahaan karena dapat menguasai pasar, perolehan laba menjadi lebih stabil dan cenderung meningkat, kelangsungan hidup perusahaan lebih terjamin, terjadinya efisiensi atas biaya-biaya yang dikeluarkan atas

complain pelanggan, *recall*, *rework* dan biaya-biaya semacamnya yang dikarenakan adanya produk yang berkualitas buruk.

Hal diatas menunjukkan bahwa kualitas berpengaruh terhadap pendapatan dan marjin kontribusi. Jika pesaing meningkatkan kualitas, maka perusahaan yang tidak melakukan peningkatan kualitas akan mengalami penurunan pangsa pasar dan pendapatan. Dalam hal ini keuntungan dari kualitas yang lebih baik adalah mencegah terjadinya penurunan pendapatan, bukan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

Peningkatan kualitas juga mempunyai pengaruh *non financial* dan kualitatif. Misalnya, para manajer dan pekerja memusatkan perhatian pada keahlian mengenai produk and proses produksi yang dapat meningkatkan kualitas. Pengetahuan ini dapat menghasilkan biaya yang lebih rendah di masa depan. Memproduksi produk yang kualitasnya baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan hubungan baik dengan komsumen, yang pada akhirnya akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi di masa depan.

Kualitas suatu produk dapat diukur secara *financial* dan *non financial*. Kuantifikasi kualitas ke dalam satuan mata uang memunculkan adanya istilah biaya kualitas. Yang dimaksud dengan biaya kualitas menurut Horngren (2006:677) adalah :

“ Cost incurred to prevent, or cost arising as a result of, the production of a low quality product. These cost focus on conformance quality and are incurred in all business functions of the value chain.”

Penggolongan biaya kualitas dibagi ke dalam empat kategori yaitu *prevention cost*, *appraisal cost*, *internal failure cost*, dan *external failure cost*

adalah sebagai perangkat bagi manajemen ataupun pihak lain untuk mempermudah melakukan analisis terhadap elemen-elemen biaya kualitas baik dari segi sifat maupun hubungan antar masing-masing elemen dalam biaya tersebut. Empat golongan biaya kualitas dapat dikelompokkan lagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu, biaya pengendalian / *cost of control* (pencegahan dan penilaian) dan biaya kegagalan / *failure cost* (internal dan eksternal). Semakin besar perusahaan menginvestasikan modalnya pada aktivitas pengendalian, maka semakin kecil biaya kegagalan yang akan terjadi. Meningkatnya biaya pencegahan yang dilakukan oleh perusahaan akan menyebabkan aktivitas penilaian yang dilakukan juga akan meningkat. Hal itu terjadi karena kedua biaya yang dikeluarkan tersebut merupakan suatu kesatuan usaha pengendalian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas. Usaha pengendalian kualitas yang dilakukan akan menyebabkan berkurangnya kualitas produk cacat yang dihasilkan. Dengan berkurangnya unit yang cacat sebelum dikirimkan ke konsumen tentu saja akan berdampak positif pada perusahaan. Selaku produsen, perusahaan akan dapat melakukan penghematan atas biaya tambahan yang dibutuhkan untuk melakukan perbaikan atau pengerjaan ulang terhadap produk-produk yang cacat tersebut dan laba perusahaan akan mengalami peningkatan. Oleh sebab itu penulis mengajukan hipotesis I yaitu. “Biaya pengendalian berpengaruh secara signifikan terhadap biaya kegagalan.” Dan hipotesis II yaitu “Biaya kualitas berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan”

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, penulis secara langsung melakukan penelitian pada PT.PINDAD yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto No. 517 Bandung. Waktu penelitian yang penulis lakukan dimulai dari bulan September 2007.